

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam keterampilan berbahasa, terdapat empat aspek yang biasa digunakan dalam berkomunikasi. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa di samping tiga keterampilan lain, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Satu dari empat aspek keterampilan berbahasa ialah menulis. Menulis atau memproduksi suatu teks termasuk keterampilan yang merupakan kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan menulis termasuk dalam satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang dipandang sebagai suatu keterampilan, proses berpikir (kegiatan bernalar), kegiatan transformasi, dan kegiatan berkomunikasi. Sebagai suatu proses berpikir (proses bernalar), pembelajar harus memiliki penalaran yang baik sehingga menghasilkan tulisan yang baik. Bernalar merupakan proses dalam kegiatan menulis. Pembelajar harus menyeleksi dan mengorganisasikan informasi untuk kemudian mempresentasikannya kembali dalam urutan yang logis (Crawley, 1988:200). Menulis dipandang sebagai sebuah proses menetralisasi pikiran-pikiran dalam bentuk yang bisa dikenali atau dibaca.

Menulis berhubungan dengan proses kognitif. Proses kognitif merupakan proses berpikir dalam kegiatan menulis. Terdapat tiga domain yang berjalan atau

berproses dalam kegiatan pembelajaran. Tiga domain tersebut sebagai tolak ukur pengamatan dan penilaian untuk kemudian diinterpretasikan kemampuan dan prestasi siswa, yakni kognisi, psikomotorik, dan afektif. Ada satu hal yang berkaitan dengan dua domain sekaligus (kognisi dan afektif), yakni metakognisi.

Menulis merupakan suatu proses yang berisi serangkaian kegiatan mulai dari penyusunan rencana (perencanaan, pramenulis), menulis draf (pengedrafan), memperbaiki draf (perbaikan), dan menyunting draf (penyuntingan), dan mempublikasikan hasil tulisan (pemblikasian). (Hakikat Menulis, hlm. 207).

Terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis, faktor tersebut di antaranya faktor eksternal dan faktor internal. Pada faktor eksternal, pengaruh lingkungan memiliki peran dalam mempengaruhi kemampuan menulis salah satunya adalah tidak memiliki fasilitas mendukung, misalnya keterbatasan sarana untuk menulis.

Faktor internal yang mempengaruhi seseorang dalam kemampuan menulis ialah faktor psikologis dan faktor teknis. Pada faktor psikologis, faktor kebiasaan atau pengalaman yang dimiliki mempengaruhi seseorang dalam kemampuan menulisnya. Semakin terbiasa seseorang dalam menulis, maka kemampuan dan kualitas tulisan semakin baik. Faktor kebutuhan juga mempengaruhi kemampuan menulis. Faktor kebutuhan terkadang mendorong seseorang untuk dapat menulis. Seseorang akan mencoba dan terus mencoba untuk menulis karena terdorong oleh kebutuhannya.¹

¹ Syarif dkk, *Pembelajaran Menulis*, (Jakarta: Penerbit Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 13.

Faktor teknis meliputi penguasaan akan konsep dan penerapan teknik-teknik menulis. Konsep yang berkaitan dengan teori-teori menulis yang terbatas yang dimiliki seseorang turut berpengaruh. Penerapan konsep juga berpengaruh. Kemampuan menerapkan konsep dipengaruhi banyak sedikitnya bahan yang akan ditulis dan pengetahuan cara menuliskan bahan yang diperolehnya. Keterampilan menulis juga banyak kaitannya dengan kemampuan membaca. seseorang yang ingin memiliki kemampuan menulis lebih baik, maka dituntut untuk memiliki kemampuan membaca yang baik pula.²

Faktor yang juga mempengaruhi kemampuan menulis seseorang adalah **regulasi diri**. *Self-regulation* menurut Zimmerman lebih kepada cara mengatur proses belajar individu secara mandiri melalui perencanaan, pengaturan, dan pencapaian tujuan. Setiap individu, dalam hal ini siswa pun harus mampu menemukan strategi-strategi yang baik untuk mencapai tujuan belajarnya.

Regulasi diri dalam belajar atau *Self-Regulated Learning* adalah suatu proses konstruktif dari inidividu yang bersifat aktif dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan melakukan proses monitoring, pengaturan, dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku serta dipandu oleh tujuan yang hendak dicapai. *Self-Regulated Learning* merupakan kemampuan utnuk menjadi partisipan yang aktif secara metakognisi, motivasi, dan perilaku (behavior) di dalam proses belajar.³ Hasil belajar siswa dapat dikatakan berkualitas apabila

² *Ibid*, hlm.3

³ Abd Mukhid, "*Strategi Self-Regulated Learning (Perspektif Teoritik)*". Vol.. 3, No. 2, 2008, hlm. 225.

siswa secara sadar mampu mengontrol proses kognitifnya dan berdampak pada peningkatan kemampuan metakognitifnya.⁴

Dari beberapa hasil penelitian, ditemukan bahwa *Self-Regulated Learning* mempunyai korelasi positif dengan pencapaian prestasi akademik sehingga penting bagi pembelajar untuk menguasai kemampuan ini.

Pada jurnal yang ditulis oleh Nurjannah Yunus Tekeng yang berjudul *Belajar Berdasar Regulasi Diri Dalam Pembelajaran Di Perguruan Tinggi* tertulis bahwa belajar berdasar regulasi diri mengacu kepada proses mengarahkan diri dan keyakinan diri yang memungkinkan individu mentransformasi kemampuan berpikir mereka, seperti bakat verbal, menjadi keterampilan performa akademik, seperti **menulis**.⁵ Hal tersebut diambil dari B. J. Zimmerman dalam “*Investigating Self-Regulation and Motivation: Historical Background, Methodological Developments, and Future Prospects*, *American Educational Research Journal*.”

Belajar berdasar regulasi diri dipandang sebagai proses proaktif yang digunakan pembelajar untuk memperoleh keterampilan akademis, seperti menetapkan tujuan, memilih dan mengembangkan strategi, dan memonitor efektivitas diri.⁶

*“...self-regulated learning (SRL) refers to the self-directive processes and self-beliefs that enable learners to transform their mental abilities, such as verbal aptitude, into an academic performance skill, **such as writing**. SRL is viewed as proactive processes that students use to acquire academic skill, such as setting*

⁴ Mariah Al-Qibtia, “Hubungan Kemampuan Metakognisi Dengan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2012/2013.” *Basastra*, Vol. 2, No. 1, 2013.

⁵ Disadur dari Nurjannah Yunus Tekeng, “*Belajar Berdasar Regulasi Diri dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi*”. *Lentera Pendidikan* vol. 18 No.1, 2015: 82-94), hlm. 85.

⁶ *Ibid.*

goals, selecting and deploying strategies, and self-monitoring one's effectiveness, rather than as a reactive event that happens to students due to impersonal forces." (Zimmerman, vol. 45, No. 1, 2008, hlm. 166-167).

Hal ini sejalan dengan Zimmerman dan Bandura (1994) yang mengemukakan bahwa terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat afikasi diri (salah satu faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning*) siswa tentang kinerja menulis mereka berkorelasi positif dengan tujuan kelas yang mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri serta dengan nilai yang mereka terima dalam latihan menulis.⁷

Penelitian yang juga menunjukkan bahwa adanya korelasi antara regulasi diri dengan kemampuan/prestasi peserta didik tergambar dalam penelitian yang berjudul "*Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTsN 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019*". Dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara regulasi diri terhadap prestasi belajar akidah akhlak peserta didik.

Dalam jurnal lain, "*Peran Penting belajar berdasarkan Regulasi Diri dalam meningkatkan Prestasi Belajar*" yang ditulis oleh Eva Latipah juga menjelaskan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa di antaranya rendahnya tingkat belajar berdasarkan regulasi

⁷ Zimmerman, "Investigating Self-Regulation and Motivation: Historical Background, Methodological Developments, and Future Prospects", *American Educational Research Journal* Vol. 45 No. 1, 2008, hlm. 177.

diri yaitu sebuah strategi belajar yang menuntut peserta didik untuk mandiri dan bertanggung jawab atas belajar mereka.⁸

Love & Kruger mengemukakan kemampuan kognitif yang sangat penting kaitannya dengan proses pembelajaran adalah strategi belajar memahami isi materi pelajaran, strategi meyakini arti penting isi materi, dan pengaplikasiannya, serta menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut.⁹ Dalam Jurnal yang berjudul “*Peran Penting Belajar Berdasar Regulasi Diri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*” juga menjelaskan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi proses pembelajaran agar menjadi efektif strategi dalam menentukan tujuan belajar, mengetahui kapan strategi yang digunakan dan memonitor keefektifan strategi belajar tersebut. Dalam proses pembelajaran baik di tingkat dasar maupun lanjutan, belajar berdasar regulasi diri merupakan sebuah pendekatan yang penting.

Dalam jurnal ini juga mengakui adanya korelasi positif antara prestasi belajar dengan penggunaan strategi belajar berdasarkan regulasi diri. Fakta empiris yang diakui dalam jurnal ini ialah bahwa sekalipun kemampuan siswa tinggi tetapi ia tidak dapat mencapai prestasi akademik yang optimal, karena kegagalannya dalam meregulasi diri dalam belajar. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar berdasar regulasi diri telah digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik.¹⁰

⁸ Eva Latipah, “*Peran Penting Belajar Berdasar Regulasi Diri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*” Al-Bidayah, Vol. 2 No. 1, Juni 2010, hlm. 17

⁹Ibid, hlm. 18.

¹⁰ Disadur dari Latipah “*Peran Penting Belajar Berdasar Regulasi Diri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*” Al-Bidayah, Vol. 2 No. 1, Juni 2010, hlm. 17

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), dalam materi Laporan Hasil Observasi keterampilan menulis menjadi tujuan akhir yang ditujukan kepada siswa. Acuan kompetensi yang diharapkan tercantum pada permen 37 tahun 2018 edisi revisi. Pada KD 3.7, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi informasi dari teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca; pada KD 4.7, siswa diharapkan mampu menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi berupa buku pengetahuan yang dibaca; pada KD 3.8, siswa diharapkan mampu menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan; dan pada KD 4.8, siswa diharapkan mampu menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan.

Oleh karena ketertarikan peneliti terhadap tingkat regulasi siswa dan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa, maka, peneliti akan meneliti hubungan regulasi diri dengan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMPN 161 Jakarta tahun ajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa pendekatan pembelajaran yang selama ini dipakai?
2. Bagaimana keberhasilan siswa pada materi teks laporan hasil observasi?
3. Apa kesulitan yang sering dijumpai pada materi pelajaran teks laporan hasil observasi?

4. Bagaimana tingkat regulasi diri siswa kelas VII SMPN 161 Jakarta?
5. Bagaimana tingkat kemampuan menulis siswa kelas VII SMPN 161 Jakarta?
6. Bagaimana hubungan regulasi diri dengan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMPN 161 Jakarta?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada bagaimana hubungan antara regulasi diri dengan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 161 Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:
Bagaimana hubungan regulasi diri dengan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMPN 161 Jakarta?

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan khazanah pengetahuan mengenai informasi tentang korelasi antara hubungan regulasi diri dengan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi sekolah terkait hubungan regulasi diri dengan kemampuan menulis bagi siswa khususnya pada kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa.

1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan membuka wawasan siswa mengenai hubungan antara regulasi diri siswa dengan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan khazanah keilmuan mengenai hubungan antara regulasi diri dengan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan membuka wawasan penulis tentang hubungan regulasi diri siswa dengan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa dan menjadi pemantik penulis untuk terus belajar mengembangkan potensi akademik yang ada.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian lain yang relevan.